

ANALISIS KESEJAHTERAAN PENGEMUDI OJEK ONLINE GRAB DI KABUPATEN BANYUWANGI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Bagus Sugiharto¹, Hasyim As'ary², Moh. In'am Latif³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Ihya Ulumiddin, Tangerang, Indonesia
Email: bagussugiharto@gmail.com

ABSTRAK

Komunitas Ojek Online Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur adalah sebuah Komunitas yang bergerak di bidang jasa yang mana Komunitas tersebut cenderung tidak hanya menjual jasa namun juga berpartisipasi dalam mendukung kemajuan perekonomian melalui teknologi dan jasa.

Pembahasan dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesejahteraan pengemudi Ojek Online Grab di Kabupaten Banyuwangi dalam perspektif Ekonomi Islam? Bagaimana kendala pengemudi Ojek Online Grab di Kabupaten Banyuwangi dalam mencapai Kesejahteraan dalam Perspektif Ekonomi Islam? Dalam penelitian ini Penulis menggunakan penelitian Kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Lapangan (*field research*). Data yang dikumpulkan peneliti meliputi Data Primer dan Data Sekunder. Sedangkan sumber data yang diperoleh dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif melalui, Reduksi, Display dan conclusion (kesimpulan).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan Ojek Online yaitu : Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diterima, yang artinya jika kualitas pelayanan dari anggota Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi baik, maka kebanyakan para konsumen jasa tersebut sering juga memberi surplus kepada kebanyakan para anggota Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi.

Kata Kunci : Kesejahteraan dan Ekonomi Syariah

ABSTRACT

The Online Motorcycle Taxi Community in Banyuwangi Regency, East Java Province is a service-based community that not only offers transportation services but also contributes to economic development through the use of technology and services.

This study discusses two main questions: How is the welfare of Grab online motorcycle taxi drivers in Banyuwangi Regency from an Islamic economic perspective? And what are the challenges faced by Grab drivers in achieving welfare according to Islamic economic principles?

The research employs a qualitative approach and is classified as field research. The data collected consists of primary and secondary sources, obtained through observation, interviews, and documentation. The collected data was then analyzed descriptively through data reduction, data display, and conclusion drawing.

The results show that the welfare of online motorcycle taxi drivers in Banyuwangi Regency is significantly influenced by the quality of service they provide. In other words, when the service quality of the community members is high, customers tend to offer additional tips or surplus payments, which contributes to the drivers' economic well-being.

Keywords: Welfare, Islamic Economics

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Teknologi informasi semakin berkembang dari waktu ke waktu dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menjadikan kebutuhan terhadap teknologi semakin meningkat pula. Hampir semua aspek kehidupan manusia selalu terkait dengan teknologi yang dapat memberikan informasi akurat, relevan dan tepat waktu untuk kegiatan pribadi, bisnis, maupun pemerintahan. Hal-hal tersebut akan memberikan kemudahan, salah satunya dalam pengambilan keputusan maupun penyampaian komunikasi.

Dalam bidang komunikasi terdapat dua teknologi yang mengalami perkembangan pesat yaitu telepon seluler atau handphone dan komputer berjaringan internet. Komputer berjaringan internet dapat menghubungkan satu orang dengan yang lainnya dan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Telepon seluler yang mulanya hanya digunakan untuk menghubungkan satu orang ke orang lain kini dapat digunakan untuk berbagai hal. Keberadaan smartphone atau telepon pintar menunjukkan perkembangan tersebut. Melalui telepon atau ponsel pintar yang dimiliki, pengguna dapat mengakses internet. Melalui internet informasi yang didapatkan bersifat global dan tidak terbatas serta semakin mudah diakses. Hal tersebut karena internet merupakan suatu jaringan komputer yang paling besar di dunia serta dapat menjangkau seluruh Kawasan.

Saat ini, berbagai lapisan masyarakat dapat menikmati dan mengakses internet atau disebut sebagai era digital. Di era digital ini hampir seluruh aktivitas mengandalkan internet sehingga semua serba cepat, mudah dan instan. Hal tersebut mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia yang semakin berfikir kreatif dan inovatif. Sebagai contoh adalah terciptanya berbagai aplikasi digital yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sesuai fungsi yang telah dibuat. Aplikasi-aplikasi yang diciptakan pun semakin beragam dan mudah didapatkan serta melengkapi berbagai bidang tak terkecuali pada bidang bisnis.

Salah satu bisnis potensial di era digital ini adalah startup yang merupakan suatu bisnis atau usaha yang jumlah karyawannya kurang dari 20 orang dan bisnis utamanya dalam bidang digital serta memiliki kinerja dan pergerakan yang cepat. Grab, Gojek, Buka Lapak, bahkan Traveloka menjadi contoh perusahaan-perusahaan startup yang telah meraih kesuksesan di Indonesia. Masalah-masalah terpecahkan dengan beragam inovasi dari produk yang dihasilkan, sehingga memberi manfaat dan keuntungan.

Salah satu aplikasi yang banyak didownload oleh masyarakat Indonesia adalah Grab dan menempati urutan ke-9 di antara aplikasi lainnya. Perusahaan startup ternama ini memiliki kantor pusat di Singapura. Pada saat ini, Grab memiliki pendapatan tinggi bersanding dengan perusahaan startup-startup terkemuka lainnya. Variasi layanan yang diberikan antara lain ojek sepeda motor (GrabBike), Grab Car, pesan antar makanan (GrabFood), pengiriman barang (GrabExpress), GrabKios, dan GrabFresh. Bertambahnya nilai valuasi meningkatkan kinerja dan semakin memperluas pasar

perusahaan. Di 2019 Grab telah beroperasi di lebih dari 200 kota di Indonesia, termasuk di Kabupaten Tulungagung yang sudah beroperasi kurang lebih selama 2 tahun. Kehadiran Grab di Kabupaten Banyuwangi membutuhkan mitra pengemudi untuk menjalankan bisnisnya, sehingga banyak kalangan masyarakat yang mendaftarkan diri dan menjadi pengemudi Grab. Berdasarkan keterangan dari pihak kantor Grab Tulungagung, jumlah pengemudi Grab di daerah Banyuwangi mencapai kurang lebih 1000 orang.

Pengemudi ojek online Grab menjadi sebuah profesi baru di Kabupaten Banyuwangi. Banyak masyarakat Banyuwangi menjadikan pengemudi Grab sebagai pekerjaan utama dan ada pula yang menjadikannya sebagai pekerjaan sampingan. Mereka memilih menjadi pengemudi Grab karena waktunya yang fleksibel dengan kemampuan atau skill utama yaitu mengendarai sepeda motor atau mobil serta pemenuhan kelengkapan syarat-syarat berkendara.

Hasil survei lain terkait dengan pendapatan pengemudi Grab yang dilakukan oleh Center for Strategic and International Studies (CSIS) menunjukkan pendapatan mitra GrabBike dan GrabCar meningkat sebesar 113% sampai 114% setelah bergabung menjadi mitra Grab.¹² Mitra GrabBike meningkat 113% menjadi Rp 4 juta dan GrabCar meningkat 114% menjadi Rp 7 juta. Untuk GrabBike, 50% mitra memiliki pendapatan dalam kisaran Rp 3 sampai Rp 5 juta setelah bermitra. Sebelumnya, hanya 22 % dari mitra pengemudi yang memiliki pendapatan dalam kisaran ini. Lebih lanjut ada 18 % mitra pengemudi yang memiliki pendapatan Rp 5 juta sampai Rp 7 juta setelah bermitra dengan Grab. Atas temuan ini, CSIS menyimpulkan bahwa mayoritas mitra GrabBike memiliki tingkat pendapatan 135% di atas rata-rata pengusaha informal dan 208% di atas pekerja bebas.

Selanjutnya, terjadi kesenjangan hubungan kerja karena tidak dianggap sebagai pegawai. Mereka tidak mendapatkan hak sebagai pekerja meski setiap hari berperang dengan resiko pekerjaan yang tinggi. Hubungan mitra membuat perusahaan bebas dari kewajiban untuk memenuhi upah minimum, uang lembur, jaminan sosial dan tunjangan hari raya.

Masalah berikutnya adalah jaminan ketenagakerjaan dan sosial harus dibayar sendiri oleh pengemudi. Hampir separuh dari pengemudi ojek online tidak memiliki asuransi apapun. Pengemudi ojek online hanya akan mendapat asuransi kecelakaan asuransi ketika mereka sedang mengangkut penumpang atau menjemput pesanan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang kondisi ini. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesejahteraan Pengemudi Ojek Online Grab di Kabupaten Banyuwangi dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

2. METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*fiel reserch*), penelitian ini dilakukan di Persatuan ojek online Grab Banyuwangi. Selain bersifat penelitian lapangan, penelitian ini juga dapat di katakan

penelitian kualitatif. Pada hakikatnya, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidup dan tugasnya, berinteraksi dengan mereka, berupaya memahami bahasa, dan tafsiran mereka tentang tugas dan dunia sekitarnya. Dengan kata lain penelitian ini dilakukan dalam situasi yang wajar

Penelitian kualitatif biasanya di lawankan dengan penelitian kuantitatif dengan alasan bahwa dalam kegiatan ini peneliti tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Pernyataan ini juga di dukung oleh prof. Dr. Lexy J. Meleong, M.A. yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistic atau cara kuantitatif lainnya.

Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif mengharuskan peneliti dilapangan, karena dalam penelitian ini, peneliti dituntut untuk berinteraksi secara langsung dengan sumber data. Maka dari itu, kehadiran peneliti dilapangan cukup lama. Pada tahap pra penelitian atau observasi dilakukan 5 hari, kemudian kehadiran peneliti dilapangan berlangsung kurang lebih 15 hari. Kehadiran peneliti dilapangan sangat dibutuhkan untuk berinteraksi langsung dengan responden secara inters agar dapat dengan mudah mendapatkan data yang dibutuhkan.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah penelitian. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana interaksi sosial berlangsung atau sebuah peristiwa penelitian terjadi, tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengadakan penelitian di Persatuan ojek online Grab Banyuwangi. Komunitas ini tepatnya terletak di JL. Raya Rogojampi No. 101 Dusun benelan lor, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat di peroleh. Dalam penelitian kualitatif menurut Spradley untuk memperoleh data yang akurat terdiri dari tiga komponen yaitu:

Place, atau tempat dimana interaksi dalam suatu social yang sedang berlangsung. *Actor*, atau pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung. Secara umum sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yakni:

Sumber data primer

data yang diperoleh dari analisis kesejahteraan pengemudi ojek online Grab di Kabupaten Banyuwangi dalam perspektif ekonomi Islam Sedangkan informasi yang disajikan sumber data oleh peneliti antara lain:

a. Pimpinan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa, Direktur adalah orang yang bertugas memberikan bimbingan melalui pengarahan, nasehat dan bantuan penegasan. Direktur yang dimaksud disini adalah pimpinan komunitas ojek online.

Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data. Diperoleh dari riset kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan, membaca dan memahami Buku, Artikel, Jurnal, Majalah, atau data dari internet yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data sekunder terdiri dari data sekunder internal suatu organisasi (terutama untuk penelitian terapan atau studi kasus) dan data sekunder eksternal yang dipublikasikan.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diperlukan suatu teknik untuk pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dapat digunakan oleh peneliti guna memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data-data yang relevan, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data kualitatif yaitu:

Metode observasi penting dilakukan dalam melakukan penelitian kualitatif. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data lainnya. Observasi atau pengamatan dapat dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan subyek yang diamati dilingkungan kerja mereka sehari-hari. Observasi adalah sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama obyek yang diselidiki, maupun tidak langsung yaitu pengamat yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.

Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog atau Tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih bertahap-tahap secara fisik. Dalam hal ini harus melalui orang-orang tertentu yang di anggap dapat memberikan data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Pengumpulan dengan teknik wawancara biasa dilakukan dengan dua macam cara, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara berstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh pihak pengumpul data dimana sebelumnya ia telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang nantinya akan ditanyakan kepada sumber data alternatif. Sedangkan wawancara tak berstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara akan dilakukan dengan Ustadz Umam dan Saudara Joko, Prasetyo, Samsul hadi, Faisol selaku pimpinan dan anggota untuk menggali data tentang analisis kesejahteraan pengemudi ojek online Grab di Kabupaten Banyuwangi dalam perspektif ekonomi Islam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Dokumentasi yaitu peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari naskah-naskah, karsipan (baik dalam bentuk barang) cetak maupun rekaman, data gambar atau foto atau blue print, dan lain sebagainya. Dokumen yang akan dikumpulkan meliputi Profil .

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan beberapa teknik di atas maka data tersebut akan dianalisa dengan metode model Miles dan, Huberman terdiri atas : data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication* yang dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh. Adapun penjelasan dari ketiga analisis diatas ialah sebagai berikut : **Reduksi Data (Data Reduction)**, Data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan sangat banyak, sehingga sangat kompleks dan rumit. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan reduksi data. Penulis mereduksi atau merangkum data-data yang telah dikumpulkan dengan beberapa kategori. Sehingga penulis dapat mengetahui dan memilih data-data penting dan data-data tidak penting. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih akurat terhadap kajian penulisan. **Penyajian Data (Data Display)**, Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data, di dalam metode ini, penulis menguraikan data yang telah direduksi dengan penguraian secara singkat, sehingga diketahui data-data yang harus diprioritaskan dan tidak di dalam penulisan. Melihat fenomena di lapangan sangat kompleks dan dinamis, maka penulis juga akan menguji data tersebut dengan fenomena sosial yang terjadi di lapangan. **Verifikasi Data (Verification/Conclusion Drawing)**, Langkah terakhir di dalam analisa data kualitatif adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, di dalam metode ini, bedasarkan data-data sebelumnya penulis mengambil suatu kesimpulan sementara, yang nantinya akan diuji oleh fenomena langsung di lokasi penelitian. Yaitu, analisis kesejahteraan pengemudi ojek online Grab di Kabupaten Banyuwangi dalam perspektif

ekonomi Islam. Jika kesimpulan sementara tersebut didukung oleh beberapa bukti yang valid, dan konsisten saat melakukan penulisan kembali, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel.

Tiga metode di atas adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data yang berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Dalam metode ini penulis menganalisis data-data yang penulis peroleh dari teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di komunitas ojek online Grab di Kabupaten Banyuwangi dalam perspektif ekonomi Islam.

Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif, karena sejak awal pada dasarnya sudah ada usaha meningkatkan keabsahan data. Yang dimaksud dengan keabsahan data bahwa setiap keadaan harus memenuhi beberapa hal:

1. Mendemonstrasikan hal yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenutralan dari temuan dan keputusan-keputusan.

Dalam pengecekan keabsahan data ada Sembilan teknik pemeriksaan yang telah akan dilakukan peneliti, yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu mencari konsisten interpretasi/membatasi beberapa pengaruh dalam penelitian.
3. Tringulasi, yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.
4. Pengecekan sejawat melalui diskusi, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan teknik trigulasi. Teknik ini digunakan untuk keperluan pengecekan sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Triangulasi menurut (Wiliam Wiersma, 1986) triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Sedangkan tujuan triangulasi dalam pengumpulan data agar dapat menutupi kekurangan dari satu metode pengumpulan data, sekaligus menyempurnakan data atau informasi yang tidak diperoleh melalui metode lain. Teknik ini diberi nama oleh Creswell sebagai *multiple sources of data*. Triangulasi ada tiga, yaitu:

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid dehingga lebih kredibel.

Tahap-tahap penelitian

Praktik penelitian kualitatif dapat dilaksanakan dengan baik. Maka, kita dapat belajar dari tahapan-tahapan yang harus dilalui. Tahapan-tahapan penelitian setiap langkahnya mencerminkan sisi operasional dan memuat sisi metodologi dan substansif yang harus dipatuhi. Oleh karena itu beberapa pakar penelitian kualitatif secara akademis senantiasa berbeda menggunakan langkah penelitiannya. Ada yang mengembangkan dari sisi *substansif* dan sisi *logistic operasional*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tahapan-tahapan penelitian yang dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

1. tahap penelitian secara umum yang terdiri dari :

- a. Tahap Pra-lapangan.

Terdapat tujuh tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, ditambah dengan satu pertimbangan yaitu etika penelitian lapangan. Tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

Pertama, menyusun rancangan penelitian, memasuki langkah ini peneliti harus memahami berbagai metode dan teknik penelitian. *Kedua*, memilih lapangan penelitian, dalam hal ini peneliti mencoba memadukan antara teori dengan kenyataan yang ada di lapangan. Oleh sebab itu, perlu adanya

penjajakan lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan. *Ketiga*, mengurus perizinan, untuk mendapatkan data yang valid maka diperlukan adanya keleluasaan bagi peneliti untuk meneliti. Hal ini tentunya berhubungan erat dengan diperbolehkannya atau tidak peneliti melaksanakan penelitian di tempat tersebut. Oleh sebab itu, peneliti meminta atau mengurus perizinan agar peneliti bisa meneliti di tempat yang di tuju, tentunya peneliti harus tahu siapa saja yang berwewenang memberikan izin terhadap pelaksanaan penelitian. *Keempat*, menjajaki dan menilai lapangan. Tahapan ini belum sampai pada titik yang menyingkap bagaimana penelitian masuk lapangan. Dalam arti, mulai mengumpulkan data yang sebenarnya. Jadi, tahap ini barulah merupakan orientasi lapangan. Namun, dalam hal-hal tertentu telah menilai keadaan lapangan. *Kelima*, memilih dan memanfaatkan informen. Informan yang dimaksud disini bukanlah informan yang berfungsi sebagai *informasi polisi* yang biasanya diambil dari bekas penjahat yang kemudian diminta untuk mengawasi dan melaporkan perbuatan kriminal. Akan tetapi, informan yang dimaksud di sini ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. *Keenam*, menyiapkan perlengkapan penelitian. Untuk penelitian ini, hanya berkisar apa saja yang harus dilengkapi selama penelitian berlangsung. Diantaranya mengenai izin mengadakan penelitian sebelum penelitian dimulai dan juga adanya kontak dengan daerah yang menjadi latar penelitian melalui surat atau melalui orang yang dikenal sebagai penghubung. *Ketujuh*, persoalan etika penelitian, yaitu penelitian menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan, adat kebiasaan, nilai dan norma sosial serta kebudayaan masyarakat yang menjadi latar penelitiannya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan.

Dalam tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sampil mengumpulkan data. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

Pertama, memahami latar penelitian dan persiapan diri. Dalam hal ini Dalam hal ini diperlukannya peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu dan di samping itu peneliti juga perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental serta mengingat persoalan etika. Untuk tahap yang pertama ini masih dibagi menjadi empat bagian, yaitu : pembatasan latar dan penelitian, penampilan, pengenalan peneliti di lapangan, jumlah waktu studi. *Kedua*, memasuki lapangan. Hal ini di mungkinkan hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah antara keduanya. Untuk tahap yang kedua ini masih dibagi lagi menjadi tiga bagian, yaitu : keakraban hubungan, mempelajari bahasa, peranan peneliti. *Ketiga*, berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti bisa memperhitungkan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga peneliti tidak sampai terpancing untuk mengikuti arus kegiatan masyarakat atau orang-orang pada latar penelitian. Sehingga selain berbaur dengan masyarakat peneliti juga sambil mengumpulkan data yang diperlukan. Untuk tahapan yang ketiga ini masih dibagi

lagi menjadi enam bagian, yaitu : pengarahan bahan studi, mencatat data, petunjuk tentang cara mengikat data, kejemuhan dan keletihan serta istirahat, meneliti suatu latar yang di dalamnya terdapat pertentangan, analisis lapangan.

2. Tahap Penelitian Secara Siklikal

Pada bagian ini dikemukakan dua hal yang berhubungan, yaitu :

a. Analisis Data

Analisis data dilakukan langsung di lapangan bersama-sama dengan pengumpulan data. Ada empat tahap analisis data yang diselingi dengan pengumpulan data yaitu : a) analisis domein, b) analisis taksonomi, c) analisis tema.

b. Interpretasi Data

Interpretasi Data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan.

3. PEMBAHASAN

Kesejahteraan Pengemudi Ojek Online Grab Di Kabupaten Banyuwangi Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan merupakan salah satu pencapaian yang diinginkan oleh masyarakat khususnya di kota Banyuwangi. Pada kota Banyuwangi banyaknya penduduk sekitar 168,458 jiwa dengan latar belakang masyarakat yang berbeda, agama, suku, serta suatu pekerjaan yang akan menunjang kesejahteraan masyarakat tersebut. Berbicara mengenai pekerjaan tidak luput juga dari upah minimum yang harus diberikan sebuah perusahaan. Setiap daerah memiliki besaran UMR yang berbeda-beda sesuai dengan angka kebutuhan hidup layak (KHL) tiap daerah dan untuk UMR kota Banyuwangi 2022 yaitu Rp2.500.000 .Pekerjaan yang mulai masuk pada kota Banyuwangi dan di gemari oleh banyak masyarakat khususnya para kepala keluarga, kaum muda mahasiswa, maupun kaum wanita. Pekerjaan yang sedang marak pada era globalisasi dan kemajuan pesat teknologi menciptakan inovasi baru yaitu ojek online. Ojek online yang ada di kota Banyuwangi ada dua yaitu Grab dan Gojek, namun yang pertama kali masuk di kota Banyuwangi yaitu ojek online Grab.

Grab merupakan salah satu ojek online yang sedang marak di kota Banyuwangi dengan berbasis teknologi aplikasi yang bisa di akses dengan handphone. Grab Bike merupakan salah satu layanan transportasi yang disediakan oleh Grab dengan menggunakan kendaraan roda dua. Grab bike sendiri hadir di Kota Banyuwangi tanggal 26 Oktober 2020. Pada awal kehadirannya, banyak kendala yang

harus dihadapi seperti masih sedikitnya masyarakat yang belum mengetahui kehadiran Grab di kota Metro serta gesekan penolakan yang dilakukan para ojek pangkalan.

Bapak babit selaku pimpinan Komunitas Ojek Online Kabupaten Banyuwangi, adapun pernyataan beliau, yaitu: “*Para driver tidak hanya mendapatkan bonus tetapi harus menanggung biaya deposit pada perusahaan grab dengan potongan 20% pada sekali orderan/menjalankan ojek online tersebut. Potongan ini dimaksudkan yaitu seperti pada orderan grabbike maka biaya perjalanan Rp9.000 dipotong 20% sekitar Rp1.800 yang di potong oleh pihak perusahaan grab dengan deposito yang ada di akun grab para driver. Kemudian potongan deposito pada grabfood sebesar Rp800 dengan sekali menjalankan order*”

Dan berikut wawancara dengan saudara Nanang selaku anggota Komunitas Ojek Online Kabupaten Banyuwangi: “*Memang kalua kita berbicara tentang ojek online yang ada di Kabupaten Banyuwangi ini, sangat berbeda sekali dengan ojek online yang ada didaerah lain khusunya di Kabupaten Banyuwangi, karena dalam komunitas kami sangat lah berbeda dalam hal pelayanannya*”

Sedangkan menurut Joko selaku anggota Komunitas Ojek Online Kabupaten Banyuwangi: “*Iya mas. Memang setiap hari selalu ada saja yang harus dikerjakan oleh kami, karena pemesan disini rata rata sangat banyak dan beragam mas, artinya pemsan kedua yang lebih banyak*”.

Dan menurut Faisol selaku anggota Komunitas Ojek Online Kabupaten Banyuwangi: “*Setiap hari memang perlu mas, tapi kita kan sudah dikasih tau kalau cara pelayanan dalam pemesanan jasa ini rata rata adalah pemesan pelayanan yang harus dialkuakan dengan cara prima*”.

Komunitas Ojek Online Kabupaten Banyuwangi: melakukan pelayanan kepada para konsumen, dengan cara menggunakan konsep syariah, yakni disamping menjelaskan tentang harga juga menjelaskan rincian harga jarak kepada semua penumpang yang dialayannya.

Sedangkan menurut Samsul hadi selaku bagian anggota Komunitas Ojek Online Kabupaten Banyuwangi: “*begini mas, disini itu semua anggota Ketika melakukan pelayanan terhadap para penumpang, diharuskan untuk melakukan penjelasan terlebih dahulu masalah satuan jarak, apabila lebih jarak semisal, sehingga anatara anggota Komunitas Ojek Online Kabupaten Banyuwangi dengan para penumpang terjalin trasnparansi, dan sesuai dengan Islam mas*”.

Adapun menurut salah satu penumpang yang pernah memakai jasa ojek online yang ada di komunitas tersebut adalah sebagai berikut:

Menurut Ibu Qomariyah selaku penumpang : “ Saya pernah memberi bonus kepada para gojek online mas, tapi itu hanya beberapa kali saja, artinya tidak sering juga sih mas, ya... karena kita kan lagi lagi melihat ke pelayanan masing masing pengendara gojek nya juga mas, ya, istilahnya kalua kita

dapat perlakuan yang ramah dan kita merasa puas kadang kita memberi tips, atau bonus lebih lah mas, itung itung itu adalah shodaqoh.

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh salah satu penumpang gojek yang lain ialah sebagai berikut:

Menurut Bapak Teguh selaku penumpang; “Mungkin untuk bonus sendiri mas, saya pernah memberilah mas, karena kadangkan kita dapat pengendara gojek yang baik, dan kadang yang didapt malah biasa biasa saja mas”.

Menurut teori yang ada bahwasanya menyangkut pelayanan berbasis syariah, dalam ketentuan al-Qur'an maupun Sunnah Rasul. Secara umum, ketentuan al- Qur'an yang ada kaitannya dengan penggunaan akad isthisna' adalah QS. Al Baqoroh ayat 282-284 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفَقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَحْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَئْمُمُوا الْخَيْثَ مِنْهُ تُنْفَقُونَ وَلَسْتُمْ بِإِخْزِيهِ إِلَّا أَنْ تُعْمَضُوا فِيهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya :“ Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.” (QS Al Baqarah: 267).

Apabila ayat tersebut dikaitkan dengan pelayanan di Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi maka dalam hal ini harus direalisasikan antara lain dalam praktik penggunaan layanan haruslah direlasikan dengan adanya kesejahteraan.

Setelah peneliti melakukan beberapa wanwancara, saat ini sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan kegiatan perekonomian terutama dalam melakukan pelayanan sepertihalnya di Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi harus terjalin komunikasi yang baik antara pihak Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi dengan para penumpang, dan penumpang pun harus juga memperhatikan kesejahteraan dari para anggota Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi. Dengan mengacu terhadap ajaran ekonomi islam sebelum memulai pekerjaan, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dikarenakan demikian, karna suatu pekerjaan dapat dikatakan seimbang apabila sudah sesuai dengan apa yang di anjurkan oleh Al Qur'an yang sangat berguna terhadap tata pengelolian dan pelayanan yang berlandaskan ajaran ekonomi Islam.

Kendala pengemudi ojek online Grab di Kabupaten Banyuwangi dalam mencapai kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam

Dalam menjalankan suatu aktivitas bisnis terdapat beberapa kendala yang dihadapi dan menuntut pihak pimpinan dan karyawan untuk terus mengevaluasi kerja. Agar kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam meningkatkan kualitas perusahaan bisa teratasi dengan baik. Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi adalah komunitas yang digerakkan oleh pihak masyarakat, yang selalu menjalankan pelayanan kepada masyarakat terutama para ibu ibu dan para remaja yang selalu rentan menjadi konsumen jasa dari pada Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi, akan tetapi dengan seiringnya waktu, unit usaha tersebut tersebut tidak terlepas dengan napa yang dinamakan dengan hambatan dan faktor dominasi. Hasil penelitian yang dilakukan penulis memperkuat teori diatas, dimana konsumen di Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diterima, yang artinya jika kualitas pelayanan dari anggota Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi baik, maka kebanyakan para konsumen jasa tersebut sering juga memberi surplus kepada kebanyakan para anggota Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi.

Mengenai kendala Bapak babit selaku pimpinan Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi adalah sebagai berikut: “sebenarnya kalau kita berbicara mengenai hambatan kesejahteraan mas, kita seringkali mendapatkan konsumen jasa yang kurang paham dengan adanya kemajuan globalisasi, artinya mereka masih banyak yang mengira bahwa anatar ojek biasa dan ojek online itu system nya sama, dari situ, kita terhambat banget, semisal kita menjelaskan tentang aturan harga yang seharusnya dibayarkan oleh para penumpang sering kali tidak sesuai.

Dalam penelitian ini, Pendapatan seseorang pastinya berbeda-beda dilihat dari pekerjaannya dan proses pekerjaannya. Pada pendapatan driver grab memiliki pendapatan yang berbeda-beda dengan adanya perbedaan baik secara operasional saat bekerja maupun secara kebutuhan yang dikeluarkan. Maka untuk melihat driver grab tersebut sudah mencukupi sejahtera atau tidaknya bisa kita lihat dengan membandingkan atau melihat selisih antara pendapatan driver grab dengan UMR kota Banyuwangi yaitu sebesar Rp2.500.000.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Imam Turmudzi selaku anggota Komunitas Ojek Online Kabupaten Banyuwangi: “Pegetahuan itu perlu mas, seperti tentang adanya aplikasi ojek online ini diharapakan kita semua perlu tau tentang aturan mainnya, dan pemerintah juga harus melirik sedikitlah kekita,”

Dalam penelitian ini, pelayanan terhadap konsumen dan pengetahuan konsumen terhadap aturan main ajoek online sangatlah diperlukan, sehingga kedepan tidak ada pihak yang merasa dirugikan, lebih lebih pemerintah yang harus memperhatikan kesejateraan ojek online.

Dari pernyataan tersebut peneliti berfikir bahwa ojek online haruslah diperhatikan betul oleh semua pihak, karena adanya ojek online sendiri keberadaanya sangat berguna sekali terhadap kebutuhan

masyarakat, karena memang disamping menguntungkan terhadap para konsumen pelayanan jasa anatar jemput, ojek online juga lebih menggampangkan terhadap para masyarakat yang membutuhkan jasanya.

4. KESIMPULAN

Setelah peneliti menguraikan pembahasan tentang Analisis kesejahteraan pengemudi ojek online grab di Kabupaten Dalam Perspektif Ekonomi Islam, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan seseorang pastinya berbeda-beda dilihat dari pekerjaanya dan proses pekerjaanya. Pada pendapatan driver grab memiliki pendapatan yang berbeda-beda dengan adanya perbedaan baik secara operasional saat bekerja maupun secara kebutuhan yang dikeluarkan. Maka untuk melihat driver grab tersebut sudah mencukupi sejahtera atau tidaknya bisa kita lihat dengan membandingkan atau melihat selilir antara pendapatan driver grab dengan UMR.
2. Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi sangat dipengaruhi oleh kualitas pelayanan yang diterima, yang artinya jika kualitas pelayanan dari anggota Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi baik, maka kebanyakan para konsumen jasa tersebut sering juga memberi surplus kepada kebanyakan para anggota Komunitas Ojek Online Di Kabupaten Banyuwangi.
3. Dengan adanya Ojek Online di Kabupaten Banyuwangi ini dapat mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Banyuwangi khususnya. Karena selain dapat dijadikan sebagai pekerjaan sampingan Ojek Online juga dapat dijadikan sebagai pekerjaan tetap, dan ini sangat membantu pemasukan pendapatan bagi Masyarakat Banyuwangi khususnya. Dilihat dari antusiasnya masyarakat menggunakan jasa Ojek Online tersebut.

5. PUSTAKA

- 1) Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 2002.
- 2) Ahmad Bajuri, Gaji Upah dan Rumenerasi, Jakarta: Mizan, 1996.
- 3) Ahmad Ifham Sholihin, Buku Pintar Ekonomi Syariah, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- 4) Akhmad Azhar Basyir, Refleksi atas Persoalan Keislaman, Bandung: Mizan, 1996.
- 5) Ascarya, Akad dan Produk Bank Syariah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- 6) Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Soebani, Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muallmalah), Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014.
- 7) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: PT. Mizan, 2015.
- 8) Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- 9) Djam'an Satori dan Aan Komariah, metodologi Penelitian Kulitatif, Bandung: Alfabetta, 2010.
- 10) Djuwaini, Dimyauddin. Pengantar Fiqh Muamalah. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- 11) Dr.Muhammad Faiz Almath, 1100 hadist terpilih (sinar ajaran Muhammad). (Yogyakarta: gema insani press.)
- 12) G. Sugiyarso dan F. Winarni, Administrasi Gaji dan Upah, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- 13) Gozali Sydam, kamus Istilah Kepegawaian, (Jakarta: Midas Surya Grafindo, 1997..
- 14) Hendi Suhendi, Fiqh Muamalah, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- 15) I Gusti ketut purnaya, Ekonomi dan Bisnis Yogyakarta, CV. Andi Offset, 2016.
- 16) J Lexy Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2014.
- 17) Joko Triyanto, Hubungan Kerja Perusahaan Jasa Konstruksi, Malang: CV.Mandar Maju.2004.

- 18) Juliansyah Noor, Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karya Iimiah, Jakarta: Kencana, 2012.
- 19) Kasmir, Manajemen Sumberdaya Manusia: Teori dan Praktik, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), 235.
- 20) Lexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- 21) Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- 22) Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- 23) Muhammad Sulaiman PH.D dan Aizuddinnur Zakaria, jejak bisnis Rasul Jakarta: Mizan Publik, 2010.
- 24) Muhammad Syafi'I Antonio, Bank Syariah Dari Teori ke Praktek Jakarta :Gema Insani, 2001.
- 25) Muhammad, Etika Bisnis Islam, (Jogjakarta: Akademi Manajemen Pemasaran YKPN, 2002.
- 26) Muhammad, Etika Bisnis Islam, Jogjakarta: Akademi Manajemen Pemasaran YKPN, 2002.
- 27) Mukhtar, Metode Praktis Penelitian Deskribtif Kualitatif, Jakarta Selatan : Referensi, (GP. Press Group, 2013.
- 28) Murtadho Ridwan, "Standart upah kerja menurut system ekonomi Islam", Vol. 01, No.2 Desember, 2013.